

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI LITERASI PADA ANAK
MELALUI PROGRAM PENYULUHAN *TITLE IMPROVING LITERACY*
*COMMUNICATION SKILLS IN CHILDREN THROUGH EXTENSION PROGRAMS***

Musdalipa R¹, Baharuddin²

¹IAI DDI Polewali Mandar / Sulawesi Barat, Polewali Mandar

²IAI DDI Polewali Mandar / Sulawesi Barat, Polewali Mandar

E-mail: ¹⁾musdalipadayat@gmail.com ²⁾baharuddin@ddipolman.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh program penyuluhan komunikasi literasi terhadap peningkatan keterampilan literasi dan komunikasi anak-anak. Program penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca, menulis, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan yang efektif. Pengabdian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti program penyuluhan dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Data dikumpulkan melalui tes literasi sebelum dan sesudah program, serta observasi terhadap kemampuan komunikasi anak-anak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi mereka, terutama dalam keterampilan berbicara dan membaca. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal dan pemecahan masalah. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa program penyuluhan komunikasi literasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi pada anak-anak, terutama di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas. Disarankan agar program serupa diterapkan di berbagai daerah untuk memperluas manfaatnya bagi masyarakat.

Kata kunci: komunikasi, literasi, penyuluhan

Abstract

The aim of this research is to evaluate the effect of the literacy communication outreach program on improving children's literacy and communication skills in Lombang Village. This extension program is designed to improve children's abilities in reading, writing, and effective speaking and listening skills. This research used an experimental design with two groups, namely an experimental group that took part in the counseling program and a control group that did not receive intervention. Data was collected through literacy tests before and after the program, as well as observations of children's communication skills. The research results showed that children who took part in the extension program showed significant improvements in their literacy skills, especially in speaking and reading skills. Additionally, they also show improvements in interpersonal communication and problem-solving skills. This research concludes that literacy communication outreach programs can be an effective tool in improving literacy skills in children, especially in areas with limited access to education. It is recommended that similar programs be implemented in various regions to expand their benefits to society.

Keywords: communication, literacy, counseling.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan keterampilan komunikasi literasi pada anak-anak menjadi isu yang semakin penting di tengah tantangan dunia pendidikan saat ini. Terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal, kemampuan literasi yang baik sangat mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial anak. Tanpa adanya program intervensi yang tepat, banyak anak yang tidak dapat mengoptimalkan potensi literasi mereka, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program penyuluhan komunikasi literasi dapat meningkatkan keterampilan literasi dan komunikasi anak-anak di Desa Lombang.

Pengabdian ini memilih Desa Lombang sebagai objek karena desa tersebut memiliki tingkat keterbatasan dalam fasilitas pendidikan dan akses terhadap program-program literasi formal. Berbeda dengan daerah urban yang lebih banyak memiliki akses terhadap berbagai program pendidikan, Desa Lombang menjadi tempat yang relevan untuk menilai dampak program penyuluhan literasi yang bisa diadaptasi di daerah dengan tantangan serupa. Fokus pada anak-anak usia dini juga menjadi pertimbangan utama, mengingat periode ini adalah masa penting untuk perkembangan keterampilan komunikasi yang mendasar.

Variabel utama dalam pengabdian ini adalah keterampilan komunikasi literasi yang diukur melalui kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Program penyuluhan komunikasi literasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ini, dengan membandingkan kelompok eksperimen yang mengikuti program penyuluhan dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Keterkaitan antar variabel ditunjukkan oleh bagaimana penyuluhan dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, baik dalam konteks membaca maupun berbicara.

Beberapa pengabdian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Suharti (2022), menunjukkan bahwa program penyuluhan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara pada anak-anak di wilayah tertentu. Namun, terdapat gap dalam pengabdian yang mengeksplorasi pengaruh spesifik penyuluhan komunikasi literasi pada anak-anak di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan. Pengabdian ini berupaya untuk mengisi gap tersebut dengan meneliti dampak dari program penyuluhan ini pada peningkatan keterampilan literasi anak-anak di Desa Lombang.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode penyuluhan komunikasi literasi yang lebih efektif di daerah-daerah yang kurang berkembang. Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan teori literasi dengan praktik penyuluhan berbasis komunikasi untuk anak-anak di wilayah desa. Manfaat pengabdian ini adalah untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merancang program literasi yang tepat sasaran. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana program penyuluhan komunikasi literasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi literasi pada anak-anak di Desa Lombang.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatory Action Research (PAR), yang merupakan pendekatan riset berbasis partisipasi masyarakat. Dalam metode ini, peserta (anak-anak) tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan riset. Berikut tahapan yang dilakukan:

- **Identifikasi Masalah:** Bersama dengan anak-anak, dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan penggunaan media digital di desa tersebut.

- Pengumpulan Data: Kegiatan ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kebiasaan anak-anak dalam menggunakan perangkat digital dan tantangan yang mereka hadapi.
- Intervensi Penyuluhan: Memberikan penyuluhan tentang literasi digital melalui sesi edukasi, diskusi, dan simulasi penggunaan teknologi yang aman.
- Refleksi dan Evaluasi: Anak-anak diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka setelah mengikuti sesi literasi digital dan memberikan feedback untuk memperbaiki kegiatan di masa depan.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dengan jadwal sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Masalah: Melibatkan anak-anak dalam diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang literasi digital.
2. Penyuluhan Literasi Digital: Mengajarkan teknik-teknik menyaring informasi, cara berinteraksi yang baik di dunia maya, dan bagaimana melindungi diri dari risiko digital.
3. Praktik dan Simulasi: Anak-anak diajak untuk berlatih menggunakan perangkat digital dengan cara yang aman dan bermanfaat, seperti mencari informasi yang benar dan mendiskusikan topik digital yang mereka temui.
4. Refleksi dan Evaluasi: Anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dan memberikan umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan..

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tes keterampilan literasi dan observasi partisipatif. Tes keterampilan literasi digunakan untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan anak-anak sebelum dan setelah program penyuluhan. Sedangkan observasi partisipatif digunakan untuk mencatat interaksi anak-anak selama sesi penyuluhan, serta untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan komunikasi mereka dalam konteks kelompok.

Tes keterampilan literasi terdiri dari beberapa bagian, yakni:

- Tes membaca: Menilai kemampuan membaca pemahaman teks sederhana.
- Tes menulis: Menilai kemampuan menulis kalimat atau paragraf sederhana.
- Tes berbicara: Mengukur kemampuan berbicara di depan umum dalam diskusi kelompok.
- Tes mendengarkan: Menilai kemampuan anak untuk memahami informasi yang disampaikan secara verbal.

Observasi dilakukan selama penyuluhan, dan setiap sesi dicatat untuk melihat peningkatan keterampilan komunikasi yang tercermin dari keaktifan anak dalam berinteraksi.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Sumber data dalam pengabdian ini adalah:

1. Data primer: Diperoleh langsung dari anak-anak yang mengikuti program penyuluhan komunikasi literasi, termasuk hasil tes keterampilan literasi dan catatan observasi selama program.

2. Data sekunder: Diperoleh dari literatur terkait tentang penyuluhan literasi dan laporan pendidikan desa, yang memberikan konteks lebih lanjut tentang kondisi pendidikan di Desa Lombang.

Pengabdian ini dilakukan di Desa Lombang, sebuah desa di kawasan Kabupaten Majene. Pemilihan desa ini didasarkan pada rendahnya tingkat akses pendidikan dan keterampilan literasi di kalangan anak-anak. Pengabdian ini berlangsung selama 2 minggu dimulai pada bulan Januari.

Populasi pengabdian ini adalah anak-anak usia 8-12 tahun di Desa Lombang yang terdaftar di sekolah dasar setempat. Sampel diambil secara acak stratifikasi, di mana anak-anak dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen (yang mengikuti penyuluhan) dan kelompok kontrol (yang tidak mengikuti penyuluhan).

Ukuran sampel yang digunakan dalam pengabdian ini adalah 20 anak-anak dari Desa Lombang, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%.

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam pengabdian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Komunikasi Literasi	Kemampuan anak untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara efektif.	1. Kemampuan membaca teks sederhana.
		2. Kemampuan menulis kalimat atau paragraf.
		3. Kemampuan berbicara di depan umum.
		4. Kemampuan mendengarkan dan memahami informasi.
Program Penyuluhan	Program yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan literasi anak-anak melalui metode penyuluhan.	1. Jumlah sesi penyuluhan yang diikuti.
		2. Keterlibatan aktif anak selama sesi penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Di Desa Lombang, yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Majene, banyak anak usia dini yang terpapar media digital tanpa pendampingan yang memadai. Hal ini

menimbulkan kekhawatiran tentang potensi dampak negatif, seperti ketergantungan pada perangkat digital, akses ke konten yang tidak sesuai dengan usia, dan berkurangnya interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi digital pada anak-anak usia dini di desa tersebut.

Adapun hasil penyuluhan komunikasi literasi pada anak di Desa Lombang sebagai berikut :

3.1 Peningkatan Keterampilan Literasi Anak

Program penyuluhan komunikasi literasi ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi anak-anak di Desa Lombang. Salah satu indikator keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang terlihat pada anak-anak setelah mengikuti kegiatan. Sebelum program dimulai, sebagian besar anak-anak memiliki kebiasaan membaca yang terbatas pada materi yang diberikan di sekolah, dan mereka kurang terbiasa menulis di luar jam pelajaran.

Namun, setelah mengikuti program ini, terlihat adanya perubahan signifikan. Anak-anak lebih bersemangat untuk membaca buku cerita yang disediakan selama kegiatan dan bahkan mulai menulis jurnal sederhana atau cerita pendek berdasarkan pengalaman mereka. Pada akhir kegiatan, sebagian besar anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi bacaan yang mereka baca, serta kemampuan menulis yang lebih terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kebiasaan literasi mereka.

Peningkatan ini mencerminkan pentingnya program penyuluhan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan menulis yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar.

3.2. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Mendengarkan.

Selama program ini, anak-anak juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi singkat, dan latihan berbicara di depan teman-teman terbukti sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri anak-anak. Sebelumnya, banyak anak-anak yang canggung berbicara di depan umum dan kurang percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pendapat mereka. Namun, setelah mengikuti berbagai kegiatan interaktif, mereka mulai menunjukkan kemampuan berbicara dengan lebih lancar dan jelas.

Sebagai contoh, pada sesi presentasi singkat, anak-anak yang sebelumnya tidak terlalu berani tampil di depan kelas, kini mulai berani menyampaikan pendapat mereka. Mereka juga belajar mendengarkan dengan seksama saat teman-teman mereka berbicara, dan memberikan respons dengan cara yang sopan dan konstruktif.

Peningkatan keterampilan komunikasi lisan ini sangat penting untuk pengembangan sosial dan emosional anak-anak. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan mendengarkan dengan baik adalah keterampilan dasar yang akan membantu anak-anak dalam banyak aspek kehidupan mereka, baik dalam pendidikan, hubungan sosial, maupun masa depan karier mereka.

3.3 Penguatan Karakter dan Moral melalui Komunikasi yang Empatik.

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah mengajarkan komunikasi yang empatik dan mengajarkan anak-anak bagaimana cara menghargai pendapat orang lain. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan permainan berbicara yang dilakukan dalam suasana yang mendukung dan penuh rasa hormat membuahkan hasil yang positif. Anak-anak tidak hanya belajar bagaimana cara berbicara dengan baik, tetapi mereka juga mulai mengerti pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat teman-teman mereka.

Selain itu, nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan juga diperkenalkan dalam setiap sesi. Anak-anak diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang berbagai topik, yang tidak hanya melatih keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap orang lain. Hasilnya, ada peningkatan dalam kemampuan mereka untuk berbicara dengan empati dan mendengarkan dengan perhatian.

Penguatan karakter melalui komunikasi empatik sangat penting untuk membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh empati, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain. Program ini berhasil menciptakan ruang bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan komunikasi sekaligus memperkuat karakter moral mereka.

3.4 Peningkatan Kesadaran Orang Tua dan Masyarakat tentang Pentingnya Literasi

Selain anak-anak, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat desa Lombang tentang pentingnya komunikasi literasi. Sesi informasi dan diskusi yang diadakan di awal dan akhir program memberi orang tua pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan literasi anak-anak mereka di rumah. Banyak orang tua yang sebelumnya tidak tahu cara mendukung anak-anak mereka dalam kegiatan literasi, mulai merasa lebih terlibat dan mengetahui cara-cara sederhana untuk membantu anak mereka berkembang.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak sangat krusial. Program ini memberikan dampak positif dengan memperkenalkan orang tua pada cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi di rumah, seperti membacakan cerita sebelum tidur atau menyediakan waktu untuk menulis di rumah. Dengan dukungan orang tua, perkembangan literasi anak-anak dapat lebih terjamin.

3.5 Tantangan yang Dihadapi dan Pembelajaran.

Walaupun program ini berhasil mencapai banyak tujuan, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas di desa Lombang. Beberapa anak kesulitan mengakses buku bacaan yang lebih bervariasi, dan ada juga kendala dalam hal akses ke teknologi untuk kegiatan literasi berbasis digital. Meskipun demikian, kegiatan berbasis permainan dan interaksi langsung yang dilakukan dalam penyuluhan ini cukup efektif mengatasi kendala tersebut.

Tantangan ini menunjukkan bahwa, meskipun penyuluhan ini telah memberikan banyak manfaat, masih ada pekerjaan yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan. Solusi jangka panjang, seperti pengadaan perpustakaan desa atau pelatihan literasi berbasis teknologi, bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas literasi di desa-desa yang memiliki keterbatasan fasilitas.

Secara keseluruhan, program *Penyuluhan Komunikasi Literasi pada Anak di Desa Lombang* berhasil mencapai banyak tujuan yang ditetapkan. Anak-anak di desa tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi mereka, baik dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Program ini juga berhasil meningkatkan karakter moral dan empati mereka, yang sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka.

Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, program ini telah memberikan dampak positif yang jelas pada anak-anak dan masyarakat Desa Lombang. Ke depan, program ini dapat dilanjutkan dengan memperluas akses sumber daya literasi dan mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak-anak.

4. KESIMPULAN

Program Penyuluhan Komunikasi Literasi pada Anak di Desa Lombang telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun dengan tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan keterampilan literasi anak-anak di desa tersebut, baik dalam hal membaca, menulis, maupun berbicara. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi dengan empati, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan moralitas mereka.

Melalui berbagai kegiatan interaktif seperti membaca bersama, diskusi kelompok, permainan berbicara, dan presentasi singkat, anak-anak diajak untuk aktif berpartisipasi dan melatih keterampilan komunikasi mereka dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung. Selain itu, kesadaran orang tua tentang pentingnya komunikasi literasi juga meningkat, yang menunjukkan bahwa program ini tidak hanya mempengaruhi anak-anak, tetapi juga membawa perubahan positif dalam keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Namun demikian, masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan kekurangan fasilitas teknologi untuk kegiatan literasi berbasis digital. Meskipun demikian, program ini telah berhasil memberikan dampak yang sangat positif, dan sebagian besar peserta menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan literasi dan keterampilan komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, program *Penyuluhan Komunikasi Literasi pada Anak di Desa Lombang* telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam mengembangkan keterampilan literasi dan komunikasi anak-anak di desa tersebut. Dampak positif yang dihasilkan, baik dalam peningkatan keterampilan literasi maupun karakter anak-anak, menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat jangka panjang. Dengan adanya saran-saran yang diajukan, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat desa Lombang, serta menjadi contoh program pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Diskusi Kelompok*. Jurnal Pendidikan, 15(3), 45-59.
- Fauziyah, A. (2021). *Literasi di Desa: Pengaruh Program Penyuluhan terhadap Kemampuan Membaca Anak*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(2), 101-115.
- Hidayati, N. (2021). *Pengaruh Program Penyuluhan terhadap Keterampilan Mendengarkan Anak*. Jurnal Psikologi Anak, 22(4), 210-225.
- Lestari, W. (2022). *Mengatasi Hambatan dalam Literasi Anak: Pendekatan Berbasis Media Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 25(1), 56-70.
- Nugroho, T. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak di Daerah Pedesaan: Tinjauan Kritis*. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 30(2), 120-134.
- Sari, L. (2020). *Penyuluhan Literasi Berbasis Media Digital pada Anak di Daerah Pedesaan*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 17(5), 77-90.

- Suharti, R. (2022). *Efektivitas Program Penyuluhan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 34-48.
- Yanti, P. (2023). *Literasi Anak: Pembelajaran Berbasis Penyuluhan dan Teknologi*. Jurnal Pendidikan Anak, 19(4), 88-103.